

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Di Saat Pandemi Covid-19

Comparison Analysis Financial Performance and Firm Value Before and During the Covid-19 Pandemic

Annisa Nurul Febriani¹, Agung Dharmawan Buchdadi², M. Edo Suryawan Siregar³
 Universitas Negeri Jakarta
 Email: annisaanf13@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether or not there were differences in financial performance and firm value before and during the Covid-19 pandemic in the mining sector and the consumer goods industry sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. Financial performance is measured by Earning Per Share (EPS) and firm value is measured by Price Earning Ratio (PER). This research includes quantitative research with research populations in the mining sector and the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The sample is determined by purposive sampling technique. The data analysis method used the Wilcoxon Signed Test with a total sample of 40 companies in the mining sector and 44 companies in the consumer goods industry sector. The data is processed using SPSS software version 25. The results show that there is a difference in the financial performance of the mining sector and there are no differences in the firm value in the mining sector. In the consumer goods industry sector, there are no differences in financial performance and firm value.

Keywords: *financial performance, firm value, earnings per share, price earning ratio.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebelum dan di saat adanya pandemi Covid-19 pada sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Kinerja keuangan diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) dan nilai perusahaan diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER). Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian yaitu perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan yaitu *wilcoxon signed rank test* dengan jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 40 perusahaan pada sektor pertambangan dan 44 perusahaan pada sektor industri barang konsumsi. Data diolah menggunakan *software* SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perbedaan pada kinerja keuangan sektor pertambangan dan tidak terjadi perbedaan pada nilai perusahaan sektor pertambangan. Pada perusahaan sektor industri barang konsumsi juga tidak terjadi perbedaan kinerja keuangan dan nilai perusahaannya.

Kata kunci: *kinerja keuangan, nilai perusahaan, earning per share, price earning ratio.*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang memiliki kinerja baik akan menghasilkan prestasi yang baik juga. Menurut Zarkasyi (2008), kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan dari suatu perusahaan atau hasil kerja yang dicapai oleh suatu perusahaan. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan

menggunakan analisis rasio keuangan. *Earning Per Share* (EPS) adalah salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Darmadji dan Fakhrudin (2001) mengartikan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham.

Jika dilihat dari grafik EPS sektor industri pertambangan tahun 2018-2019 masa sebelum pandemi dan tahun 2020-2021 masa sesudah atau saat terjadinya pandemi, industri pertambangan terus mengalami penurunan. Adapun jika dilihat dari grafik EPS sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2019 masa sebelum pandemi dan tahun 2020-2021 masa sesudah atau saat terjadinya pandemi, industri barang konsumsi cenderung mengalami penurunan.

Perusahaan pada situasi apapun tentu saja akan berusaha semaksimal mungkin untuk bisa mempertahankan dan selalu berupaya menaikkan kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan selalu baik dimata pemegang saham dan calon investor. Nilai perusahaan merupakan sebuah persepsi seorang investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga sahamnya (Sambora et al., 2014). Menurut Sudana (2011) rasio pasar sering kali digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Salah satu rasio pasar adalah *Price Earning Ratio* (PER).

Jika dilihat dari grafik *Price Earning Ratio* (PER) industri pertambangan tahun 2018-2019 masa sebelum pandemi dan tahun 2020-2021 masa sesudah atau saat terjadinya pandemi, industri pertambangan cenderung mengalami penurunan.

Adapun jika dilihat dari grafik *Price Earning Ratio* (PER) sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2019 masa sebelum pandemi dan tahun 2020-2021 masa sesudah atau saat terjadinya pandemi, industri barang konsumsi juga cenderung mengalami penurunan.

Sejak bulan Maret tahun 2020 pada saat adanya kasus pertama corona diumumkan, terdapat banyak pembatasan aktivitas masyarakat yang dilakukan dalam rangka mengatasi penanggulangan akan persoalan semakin meluasnya penularan virus corona. Bukan hanya membawa dampak buruk bagi sektor kesehatan, akan tetapi juga membawa dampak yang kurang menyenangkan bagi sektor ekonomi sehingga bisa mempengaruhi aktivitas bisnis pada saat terjadinya pembatasan kegiatan masyarakat. Pandemi Covid-19 membuat perusahaan ada yang mampu bertahan dan adapula yang terancam gulung tikar. Hal itu disebabkan karena permintaan produk yang terus mengalami penurunan, sedangkan pengeluaran yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar.

Alasan memilih sektor pertambangan karena sektor ini diklaim sebagai sektor yang memberikan sumbangan terbesar pada pendapatan negara dan alasan memilih sektor industri barang konsumsi karena salah satu sub sektornya yaitu makanan dan minuman menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan

manufaktur di Indonesia. Kedua sektor tersebut terdampak dengan adanya pandemi Covid-19.

Penelitian ini juga dilatar belakangi oleh research gap pada beberapa penelitian terdahulu. Menurut Rahmani (2020) yang menguji tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan di saat pandemi Covid-19. Penelitian M. Hidayat (2021) juga mengatakan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebelum dan di saat pandemi Covid-19.

Namun terdapat pertentangan penelitian dari Saputro dan Hapsari (2022) yang menguji tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan di saat pandemi Covid-19. Penelitian Retnosari et al. (2022) juga mengatakan bahwa tidak ada perbedaan nilai perusahaan sebelum dan di saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, masih ditemukan berbagai perbedaan pendapat hasil penelitian terdahulu dan perbedaan pendapat hasil survei pemerintah mengenai kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebelum dan di saat pandemi Covid-19. Hal ini membuat peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai topik tersebut dengan objek penelitian pada sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk membuat suatu penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan sebelum dan di saat Pandemi Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Tepat pada 11 Maret 2020, Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) resmi diumumkan oleh World Health Organization (WHO) sebagai pandemi global. Covid-19 merupakan penyakit baru yang telah menjadi pandemi dan harus diwaspadai karena dalam penularannya relatif cepat, memiliki tingkat mortalitas yang tidak dapat diabaikan, dan belum adanya terapi definitif (Susilo, 2020). Dengan kecepatan penyebaran yang semakin cepat, upaya yang dilakukan untuk masyarakat melakukan kebijakan lockdown, travel ban, penutupan perbatasan, dan memberlakukan physical distancing melalui penutupan sekolah, perkantoran, dan pembatasan berbagai kegiatan yang melibatkan berkumpulnya banyak orang.

Tingginya kecepatan penyebaran virus ini cukup memberikan dampak negatif yang luar biasa ke seluruh negara, baik dari sisi kesehatan, sosial dan kesejahteraan, maupun ekonomi. Seluruh komponen mengalami pertumbuhan yang negatif sehingga mencerminkan adanya tekanan tajam pada sektor-sektor perekonomian, baik di sisi permintaan seperti konsumsi masyarakat maupun sisi penawaran. Dampak dari pelemahan perekonomian dirasakan oleh rumah tangga, usaha mikro kecil dan menengah, korporasi, dan sektor keuangan. Bagi korporasi

atau perusahaan, lemahnya perekonomian menyebabkan terganggunya aktivitas ekonomi dari sektor produksi hingga konsumsi. Dampak lanjutannya adalah terjadi gangguan terhadap arus kas, penurunan kinerja perusahaan, pemutusan hubungan kerja dan bahkan ancaman kebangkrutan bagi perusahaan (Novianti et al., 2021).

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan (W. W. Hidayat, 2018). Laporan keuangan memiliki arti penting dalam menilai atau menggambarkan suatu perusahaan karena dapat dianalisa apakah perusahaan tersebut baik atau tidak bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

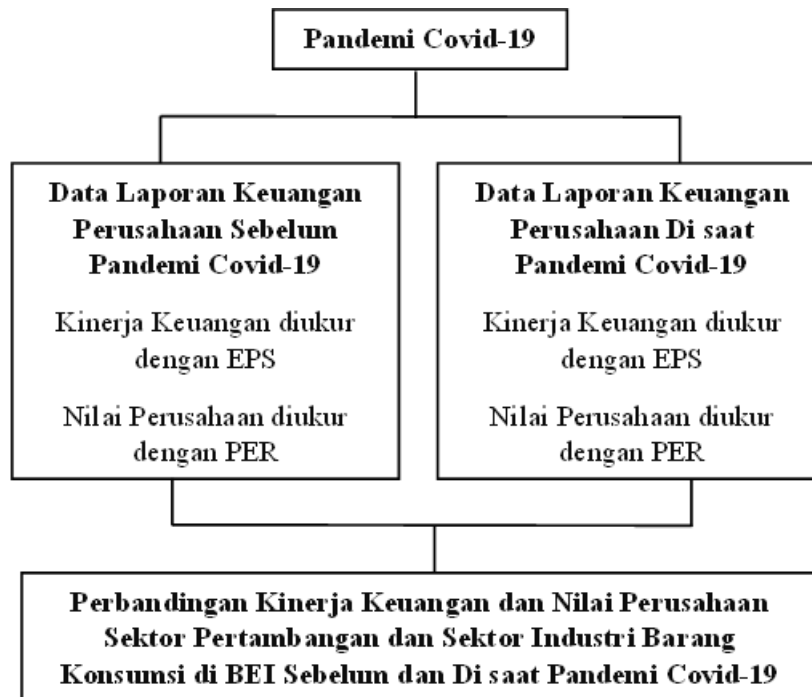
Analisa kinerja perusahaan penting dilakukan bukan hanya untuk kepentingan perusahaan melainkan untuk berbagai pihak yang berkepentingan atau stakeholders perusahaan. Cara menilai perusahaan yang mempunyai kualitas baik atau tidak, dapat melalui kinerja keuangannya (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio leverage (Yesica, 2018). Pada penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS). Rasio ini menunjukkan laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan untuk setiap lembar saham dalam suatu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham (Munggaran, 2017). Semakin tinggi EPS akan mengecilkan nilai PER dan harga saham diprediksi akan mengalami kenaikan.

Kinerja perusahaan yang baik ditunjukkan dari nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan merupakan sebuah persepsi seorang investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga sahamnya (Sambora et al., 2014). Perusahaan pada situasi apapun tentu saja akan berusaha semaksimal mungkin untuk bisa mempertahankan dan selalu berupaya menaikkan kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan selalu baik dimata pemegang saham dan calon investor. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Price Earning Ratio (PER). Perusahaan yang memiliki nilai PER tinggi akan menarik minat investor dan akan berdampak pada kenaikan harga saham, adapun perusahaan yang memiliki nilai PER rendah akan berdampak pada penurunan harga saham (Jati & Jannah, 2022). Semakin tinggi nilainya maka akan semakin mahal harga per lembarnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pada masing-masing sektor:

1. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan di saat adanya pandemi Covid-19 pada sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada perbedaan nilai perusahaan sebelum dan di saat adanya pandemi Covid-19 pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan di saat adanya pandemi Covid-19 pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ada perbedaan nilai perusahaan sebelum dan di saat adanya pandemi Covid-19 pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?



Gambar 1 Kerangka teoritik
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif dan dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan pada sektor pertambangan dan perusahaan-perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pada sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama empat tahun yaitu dari tahun 2018-2021 yang berjumlah 119 perusahaan tercatat. Periode sebelum terjadinya pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2018-2019 dan di saat terjadinya pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2020-2021.

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan pada sektor pertambangan dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2021
2. Perusahaan pada sektor pertambangan dan barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tersedia lengkap data keuangan yang mendukung penelitian dari tahun 2018-2021

Berdasarkan proses pengambilan sampel diatas, maka diambil sampel sebanyak 84 Perusahaan dengan periode kuartal I-IV tahun 2018-2021 yang telah ditentukan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh data laporan keuangan triwulan perusahaan pertambangan dan perusahaan barang konsumsi yang telah memenuhi kriteria sampel melalui situs resmi website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2021- Juni 2023.

Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan *Earning Per Share* (EPS) sebagai proksi kinerja keuangan. Rasio ini mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar. Cara menghitung EPS dengan membagi laba bersih terhadap jumlah saham yang beredar.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) digunakan sebagai proksi nilai perusahaan. Rasio ini mengukur perbandingan antara harga pasar saham untuk setiap lembar saham dengan laba per lembar saham.

$$PER = \frac{\text{Harga per Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Data yang digunakan penelitian ini adalah angka dalam menjabarkan setiap variabelnya atau sering disebut dengan data kuantitatif yang menggunakan metode untuk analisis data yaitu statistik deskriptif, uji normalitas. Sedangkan uji beda rata-rata yang digunakan adalah *paired sample t-test* dan *wilcoxon signed rank test* jika galat (*error*) tidak terdistribusi normal. Dalam menganalisis data, peneliti akan menggunakan program IBM SPSS versi 25 for Windows.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, dan lainnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah galat (*error*) terdistribusi normal atau tidak di dalam penelitian. Galat (*error*) terdistribusi normal jika signifikansi $>0,05$ dan jika signifikansi $<0,05$ maka galat (*error*) tidak terdistribusi normal.

Paired Sample t-Test

Menurut Hendryadi (2011) *Paired sample t-test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan yang merupakan subjek yang sama tetapi mengalami perlakuan yang tidak sama. Apabila signifikansi $>0,05$, maka data tidak berbeda, sedangkan apabila signifikansi $<0,05$ maka data berbeda.

Wilcoxon Signed Rank Test

Pengujian *wilcoxon signed rank test* dilakukan jika galat (*error*) tidak berdistribusi normal. Pengujian ini juga digunakan untuk mengetahui perbedaan pada suatu penelitian yang berbeda perlakuan atau keadaan. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan. Namun jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan pada sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kuartal I-IV tahun 2018-2021. Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang diukur dengan rasio *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) sebelum dan di saat Covid-19.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian statistika yang digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai suatu hal dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dibaca.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Sektor Pertambangan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS sebelum Covid	40	-136.61	2579.10	270.7781	595.95827
EPS di saat Covid	40	-196.92	1725.70	145.4806	384.81142
PER sebelum covid	40	-501.67	1488.93	52.5950	261.07471
PER di saat covid	40	-236.50	54.88	1.7026	45.56348
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan data pada tabel 1 tersebut, dapat diketahui bahwa *Earning Per Share* (EPS) yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada sektor pertambangan memperoleh nilai minimum sebelum Covid-19 sebesar -136,61 dan di saat Covid-19 sebesar -196,92. Sedangkan nilai maksimum sebelum Covid-19 sebesar 2.579,10 dan di saat Covid-19 sebesar 1725,70. Nilai standar deviasi sebelum Covid-19 sebesar 595,95827 dan di saat Covid-19 sebesar 384,81142. Sedangkan nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 270,7781 dan di saat Covid-19 sebesar 145,4806. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *Earning Per Share* sebelum Covid-19 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata di saat Covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan EPS mengalami penurunan di saat adanya pandemi Covid-19.

Price Earning Ratio (PER) yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada sektor pertambangan memperoleh nilai minimum sebelum Covid-19 sebesar -501,67 dan di saat Covid-19 sebesar -236,50. Sedangkan nilai maksimum sebelum Covid-19 sebesar 1488,93 dan di saat Covid-19 sebesar 54,88. Nilai standar deviasi sebelum Covid-19 sebesar 261,07471 dan di saat Covid-19 sebesar 45,56348. Sedangkan nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 52,5950 dan di saat Covid-19 sebesar 1,7026. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *Price Earning Ratio* sebelum Covid-19 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata di saat Covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan PER mengalami penurunan di saat adanya pandemi Covid-19.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Sektor Industri Barang Konsumsi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS sebelum COVID-19	44	-140.88	49317.04	1350.3226	7429.47912
EPS di saat COVID-19	44	-99.69	55744.35	1450.7093	8397.32654
PER sebelum COVID-19	44	-449.65	7315.45	194.8212	1109.90091
PER di saat COVID-19	44	-781.55	438.32	23.0434	158.19665
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan data pada tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa: *Earning Per Share* (EPS) yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada sektor pertambangan memperoleh nilai minimum sebelum Covid-19 sebesar -140,88 dan di saat Covid-19 sebesar -99,69. Sedangkan nilai maksimum sebelum Covid-19 sebesar 49317,04 dan di saat Covid-19 sebesar 55744,35. Nilai standar deviasi sebelum Covid-19 sebesar 7429,47912 dan di saat Covid-19 sebesar 8397,32654. Sedangkan nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 1350,3226 dan di saat Covid-19 sebesar 1450,7093. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *Earning Per Share* sebelum Covid-19 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata di saat Covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan EPS mengalami kenaikan di saat adanya pandemi Covid-19.

Price Earning Ratio (PER) yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada sektor pertambangan memperoleh nilai minimum sebelum Covid-19 sebesar -449,65 dan di saat Covid-19 sebesar -781,55. Sedangkan nilai maksimum sebelum Covid-19 sebesar 7315,45 dan di saat Covid-19 sebesar 438,32. Nilai standar deviasi sebelum Covid-19 sebesar 1109,90091 dan di saat Covid-19 sebesar 158,19665. Sedangkan nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 194,8212 dan di saat Covid-19 sebesar 23,0434. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *Price Earning Ratio* sebelum Covid-19 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata di saat Covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan PER mengalami penurunan di saat adanya pandemi Covid-19.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat (error) terdistribusi normal atau tidak di dalam penelitian.

Tabel 3 Uji Normalitas Sektor Pertambangan

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EPS sebelum Covid	.336	40	.000	.532	40	.000
EPS di saat Covid	.271	40	.000	.537	40	.000
PER sebelum covid	.381	40	.000	.375	40	.000
PER di saat covid	.282	40	.000	.589	40	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan data pada tabel 3 tersebut, dapat diketahui nilai signifikansi EPS dan PER sebelum dan di saat Covid-19 pada sektor pertambangan sebesar 0,000. Hal ini menandakan bahwa galat tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih kecil dari kriteria yaitu Sig. $0,000 < 0,05$. Maka pengujian hipotesis akan dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank-test*.

Tabel 4 Uji Normalitas Sektor Industri Barang Konsumsi

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EPS sebelum COVID-19	.473	44	.000	.173	44	.000
EPS di saat COVID-19	.490	44	.000	.163	44	.000
PER sebelum COVID-19	.467	44	.000	.212	44	.000
PER di saat COVID-19	.358	44	.000	.539	44	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan data pada tabel 4 tersebut, dapat diketahui nilai signifikansi EPS dan PER sebelum dan di Covid-19 pada sektor industri barang konsumsi sebesar 0,000. Hal ini menandakan bahwa galat juga tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih kecil dari kriteria yaitu Sig. $0,000 < 0,05$. Maka pengujian hipotesis akan dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank-test*.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk membandingkan dua sampel yang berhubungan, sampel yang sama, atau pengukuran ulang pada sampel tunggal untuk menilai apakah ada perbedaan pada dua pengukuran pada sampel yang sama, dan tidak harus memenuhi normalitas data.

Tabel 5 Uji Wilcoxon Signed Rank Test Sektor Pertambangan

Test Statistics ^a		
	EPS di saat Covid - EPS sebelum Covid	PER di saat covid - PER sebelum covid
Z	-2.688 ^b	-1.237 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007	.216

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan pada tabel 5, maka diketahui nilai Z pada EPS sebesar -2,688 dan asymp sig. (2-tailed) 0,007 lebih kecil dari tingkat alpha 5% (0,05) sehingga menolak H_0 , maka kesimpulannya terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan sebelum adanya pandemi Covid-19 dengan disaat adanya pandemi Covid-19 yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS). Nilai Z pada PER sebesar -1,237 dan asymp sig. (2-tailed) 0,216 lebih besar dari tingkat alpha 5% (0,05) sehingga H_0 diterima, maka kesimpulannya tidak terdapat

perbedaan nilai perusahaan pada sektor pertambangan sebelum adanya pandemi Covid-19 dengan disaat adanya pandemi Covid-19 yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER).

Tabel 6 Uji Wilcoxon Signed Rank Test Sektor Industri Barang Konsumsi

Test Statistics ^a		
	EPS di saat COVID-19 - EPS sebelum COVID-19	PER di saat COVID-19 - PER sebelum COVID-19
Z	-.513 ^b	-1.004 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	.608	.316

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

c. Based on positive ranks.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan pada tabel 6, maka diketahui nilai Z pada EPS sebesar -0,649 dan asymp sig. (2-tailed) 0,608 lebih besar dari tingkat alpha 5% (0,05) sehingga H_0 diterima, maka kesimpulannya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi sebelum adanya pandemi Covid-19 dengan disaat adanya pandemi Covid-19 yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS).

Nilai Z pada PER sebesar -1,089 dan asymp sig. (2-tailed) 0,316 lebih besar dari tingkat alpha 5% (0,05) sehingga H_0 diterima, maka kesimpulannya tidak terdapat perbedaan nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi sebelum adanya pandemi Covid-19 dengan disaat adanya pandemi Covid-19 yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER).

Kinerja keuangan sebelum dan di saat adanya pandemi Covid-19 pada sektor pertambangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,007 < 0,05$. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan di saat pandemi Covid-19.

Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan terjadinya penurunan pada laba perusahaan di sektor pertambangan sehingga laba yang dibagikan kepada pemegang saham juga turut mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata EPS dalam analisis deskriptif sebelum pandemi Covid-19 sebesar 270,7781 dan EPS di saat pandemi Covid-19 sebesar 145,4806. Hal ini di karenakan

tingkat produksi menurun karena daya beli konsumen pada masa pandemi menurun sehingga membuat laba perusahaan menjadi ikut menurun. Bahkan beberapa perusahaan sampai menghentikan operasinya. Besar kecilnya tingkat produksi tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada rasio laba per lembar saham atau EPS jika dibandingkan sebelum dengan di saat pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh M. Hidayat(2021) bahwa nilai kinerja keuangan yang diukur pada 22 perusahaan sektor industri telekomunikasi dan tekstil yang terdaftar di BEI sebelum dan di saat pandemi Covid-19 terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan di saat pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro & Hapsari (2022) bahwa nilai kinerja keuangan yang diukur pada 27 perusahaan pertambangan dan perkebunan yang terdaftar di BEI sebelum dan di saat pandemi Covid-19 tidak

Nilai perusahaan sebelum dan di saat adanya pandemi Covid-19 pada sektor pertambangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai sig. (2- tailed) sebesar $0,216 > 0,05$. Karena nilai signifikan lebih besar dari $0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai perusahaan yang diukur dengan Price Earning Ratio (PER) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan di saat pandemi Covid-19. Adanya pandemi mengakibatkan terjadinya penurunan pada harga saham perusahaan di sektor pertambangan tapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini terlihat pada nilai PER yang menurun dalam analisis deskriptif sektor pertambangan sebelum pandemi Covid-19 sebesar 52,5950 dan di saat pandemi Covid-19 sebesar 1,7026.

Tidak terdapatnya perbedaan PER sebelum dengan di saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor pertambangan diakibatkan oleh respon pasar terhadap harga saham tidak terganggu. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna laporan keuangan masih tetap merespon harga saham perusahaan-perusahaan yang sedang beroperasi. Pasar masih memberikan responnya walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19, sehingga dapat dikatakan bahwa pasar tidak terganggu oleh adanya pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh M. Hidayat (2021) bahwa nilai perusahaan yang diukur pada 22 perusahaan sektor industri telekomunikasi dan tekstil yang terdaftar di BEI sebelum dan di saat pandemi Covid-19 terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai perusahaan sebelum dan di saat pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriantika et al. (2021) bahwa nilai perusahaan yang diukur pada 108 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebelum dan di saat pandemi

Covid-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan di saat pandemi Covid-19.

Kinerja keuangan sebelum dan di saat adanya pandemi Covid-19 pada sektor industri barang konsumsi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai sig. (2- tailed) sebesar $0,608 > 0,05$. Karena nilai signifikan lebih besar dari $0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan di saat pandemi Covid-19.

Tidak terdapatnya perbedaan EPS sebelum dengan di saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi diakibatkan oleh laba perusahaan yang masih stabil bahkan cenderung meningkat. Dapat dilihat dari nilai rata-rata EPS dalam analisis deskriptif sebelum pandemi Covid-19 sebesar 1350,3226 dan EPS di saat pandemi Covid-19 sebesar 1450,7093. Dengan adanya pandemi Covid-19, nilai EPS mengalami kenaikan yang artinya laba yang diperoleh perusahaan juga mengalami kenaikan dari setiap jumlah sahamnya yang beredar sehingga laba yang dibagikan kepada pemegang saham juga turut mengalami kenaikan. Hal ini di karenakan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi masih tetap memproduksi selama Pandemi Covid-19. Besar kecilnya produksi tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada rasio laba per lembar saham atau EPS jika dibandingkan sebelum dengan di saat pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh M. Hidayat (2021) bahwa nilai kinerja keuangan yang diukur pada 22 perusahaan sektor industri telekomunikasi dan tekstil yang terdaftar di BEI sebelum dan di saat pandemi Covid-19 terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai EPS sebelum dan di saat pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hairunisa (2021) bahwa nilai kinerja keuangan yang diukur pada 10 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan di saat pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan di saat pandemi Covid-19.

Nilai perusahaan sebelum dan di saat adanya pandemi Covid-19 pada sektor industri barang konsumsi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai sig. (2- tailed) sebesar $0,316 > 0,05$. Karena nilai signifikan lebih besar dari $0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan di saat pandemi Covid-19.

Adanya pandemi mengakibatkan terjadinya penurunan pada harga saham perusahaan di sektor pertambangan tapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini terlihat pada nilai PER yang menurun dalam analisis deskriptif sektor industri barang konsumsi sebelum pandemi Covid-19 sebesar 194,8212 dan di saat pandemi Covid-19 sebesar 23,0434. Tidak terdapatnya perbedaan PER sebelum dengan di saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi diakibatkan oleh respon pasar terhadap harga saham tidak terganggu. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna laporan keuangan masih tetap merespon harga saham perusahaan-perusahaan yang sedang beroperasi. Pasar masih memberikan responnya walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19, sehingga dapat dikatakan bahwa pasar tidak terganggu oleh adanya pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Saputro & Hapsari (2022) bahwa nilai perusahaan yang diukur pada 41 perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI sebelum dan di saat pandemi Covid-19 terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai perusahaan sebelum dan di saat pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriantika et al. (2021) bahwa nilai perusahaan yang diukur pada 108 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebelum dan di saat pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan di saat pandemi Covid-19.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) dan nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) sebelum dan di saat adanya pandemi Covid-19 pada sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sampel.

Hasil dari *wilcoxon signed rank test* menyebutkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) sebelum dan di saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor pertambangan. Sedangkan tidak terdapat perbedaan pada nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) sebelum dan di saat pandemi Covid-19 pada sektor pertambangan.

Hasil dari *wilcoxon signed rank test* juga menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) dan nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) sebelum dan di saat pandemi Covid-19 pada sektor industri barang konsumsi.

Saran

Jika dilihat dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut.

- 1) Melakukan penelitian yang membahas rasio keuangan sebelum dan di saat pandemi Covid-19 termasuk didalamnya membahas *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER).
- 2) Melakukan penelitian pada semua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Melakukan penelitian dengan periode yang lebih panjang agar dapat mengetahui dampak pandemi lebih jauh.
- 4) Menambah variabel yang dipakai selain *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER).

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2001). *Pasar modal di Indonesia : pendekatan tanya jawab*. Salemba Empat.
- Febriantika, Y. J. A., Prasetyo, T. J., & Dharma, F. (2021). Analysis of financial performance and company value before and during the covid-19 pandemic; Study on manufacturing companies listed on idx. *Journal Dimensie Management and Public Sector*, 2(3), 62-68. <https://doi.org/10.48173/jdmps.v2i3.115>
- Hairunisa, A. (2021). Analisa perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI sebelum dan setelah pengumuman covid-19. *Skripsi*. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v6i1.163>
- Hidayat, M. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebelum dan disaat pandemi covid 19. *Measurement*, 15(1), 9-17.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan* (F. Fabri (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34-46. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18480>
- Munggaran, A. (2017). Pengaruh earning per share terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 1-12. <https://doi.org/10.37058/jak.v12i1.298>
- Novianti, D. A., Sari, I. K., Saputri, R., Parasian, W., Subekan, A., Hariyanto, E., & Darono, A. (2021). *Merekam pandemi covid-19 dan memahami kerja keras pengawal APBN*.
- Rahmani, A. N. (2020). Dampak covid-19 terhadap harga saham dan kinerja keuangan perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 252-269. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6436>
- Retnosari, Mahmudah, N., & Putri Nilasari, A. (2022). Pandemi covid-19:

- pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sektor perbankan di bursa efek indonesia (BEI). *In UMMagelang Conference Series*, 698-706. www.idx.co.id.
- Sambora, M. N., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2014). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 8(2), 80108.
- Saputro, D. F. H., & Hapsari, D. I. (2022). Dampak pandemi corona terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan perkebunan. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 66-72. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art11>
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. Erlangga.
- Susilo, et al. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67. <https://doi.org/10.25104/transla.v22i2.1682>
- Yesica. (2018). *Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2013-2017*. <https://doi.org/10.37598/jam.v10i2.843>
- Zarkasyi, M. W. (2008). *Good corporate governance : pada badan usaha manufaktur, perbankan, dan jasa keuangan lainnya*. Alfabeta.